



AWAL YANG BAIK: Dokter Hasto Wardoyo (kanan) menggendong si kembar Hasan dan Husein keluar dari ruang operasi. Dia didampingi dr Gideon Hartono, ketua II operasi masal terlama di RSJ kemarin.

Diawali Kelahiran Hasan dan Husein

Operasi Masal 100 Jam Nonstop di RSJ

JOGJA - Kelahiran bayi kembar laki-laki mengawali prosesi Operasi Masal Terlama 100 Jam Nonstop di Rumah Sakit Jogja (RSJ) kemarin (8/3). Sebanyak 155 pasien bergiliran menjalani operasi yang dikerjakan 52 dokter dibantu 125 perawat, dan paramedis lainnya.

Tangis haru dan bahagia pecah begitu

bayi kembar itu lahir dengan selamat dari rahim Rini Astuti. Yang menarik, proses kelahiran melalui operasi caesar itu ditayangkan langsung lewat layar monitor yang bisa disaksikan keluarga pasien dan para pengunjung RSJ.

Selain suami Rini, Darsono, ikut menunggu detik-detik yang mendebarakan itu adalah ibunda Rini (Siti Hadijah) dan Sugimah, bude Rini. Siti Hadijah dan Sugimah meneteskan air mata begitu dua bayi merah itu dikeluarkan dari perut ibunya. Sedangkan wajah

Darsono langsung ceria setelah sebelumnya tampak tegang.

"Alhamdulillah, akhirnya lahir dengan selamat," ujar Darsono sambil menatap tajam gambar di layar LCD yang menayangkan proses kelahiran anak pertamanya itu.

Tak lama kemudian, Wakil Wali Kota Haryadi Suyuti beserta Kepala RSJ dr Mulya Hartana memberi ucapan selamat kepada Darsono dan keluarga. Bahkan, Haryadi memeluk Darsono.

► Baca **Diawali...** Hal 11

Paling Sulit Operasi Plastik

■ DIAWALI...

Sambungan dari hal 1

"Selamat ya. Bayinya cakep-cakep," ujar Haryadi.

Darsono mengaku gembira anaknya lahir normal dengan kondisi sehat. Ia juga senang bisa mendapatkan pelayanan operasi *caesar* gratis dalam kegiatan itu. "Saya bersyukur bisa ikut dalam program ini," kata pria yang sehari-hari bekerja sebagai buruh pabrik plastik tersebut.

Darsono sudah memiliki calon nama untuk kedua anak kembarnya itu. Yang satu diberi nama Hasan Abdurrohman, sedangkan adiknya, Husein Abdurrohman. Hasan lahir dengan panjang 43 cm dan berat 2.250 gram, sementara Husein memiliki panjang 44 cm dan berat 2.450 gram. Ia berharap, semoga kedua anaknya bisa menjadi anak yang saleh dan berbakti kepada kedua orang tua.

Rini merupakan pasien pertama yang ditangani dalam kegiatan operasi masal gratis tersebut. Ibunda Rini, Siti Hadijah, mengaku tak kuasa menahan air mata saat pisau *sectio* mulai menyayat perut anaknya. "Rasanya *deg-degan*," kata Siti dengan suara parau.

Selama anak ketiganya ditangani tim dokter yang diketuai dr Hasto Widodo SpOG, Siti tak henti menadahkan tangan sembari berdoa. Sesekali ia menyeka air mata yang terus mengalir. "Mudah-mudahan lancar," katanya.

Kegiatan untuk memperingati ulang tahun ke-65 Fakultas Kedokteran (FK) UGM itu digagas keluarga alumni FK UGM angkatan 1983 bekerja sama dengan RSJ serta Dinas Kesehatan Jogjakarta. Operasi akan berlangsung hingga Sabtu (12/3).



MOCH.ASIMUJOGJA RAYA

TELITI:
Tim dokter tengah mengoperasi seorang pasien katarak dalam operasi 100 jam nonstop di Rumah Sakit Jogja kemarin.

Selain ibu melahirkan, tim dokter juga akan mengoperasi pasien katarak, bedah plastik, bedah umum, dan THT (telinga hidung tenggorokan).

Setelah proses kelahiran Rini, giliran Waginem, menjalani operasi katarak. Kepada *Jogja Raya*, Waginem mengatakan bahwa sudah setahun ini dia menderita penyakit mata itu. Selama itu pula dia mulai menabung untuk biaya operasi. "Tapi, sampai sekarang tabungan saya belum cukup. Syukurlah ada kegiatan ini. Mata saya bisa dioperasi dengan gratis," papar warga Wirobrajan itu.

Ia mengaku senang saat anggota PKK menyarankan untuk mengikuti operasi katarak gratis di RSJ. Sebab, selain ada harapan kesembuhan bagi penyakitnya, uang yang sedianya digunakan untuk operasi bisa dipakai untuk keperluan lain.

Menurut Ketua Panitia dr Agus Santoso Budi

SpBP, di antara 142 pasien yang dioperasi, yang paling sulit adalah operasi *labiopalatoschizist*. Operasi tersebut merupakan operasi bedah plastik untuk memperbaiki bibir sumbing dengan langit-langit mulut terbelah.

Agus menambahkan, pada operasi yang tergolong mudah, penanganan dapat dilakukan kurang dari satu jam. Namun, untuk operasi yang tergolong sulit, waktunya bisa lebih dari satu jam. "Paling cepat satu setengah jam," kata dokter spesialis bedah plastik itu.

Dia menjelaskan, meski kegiatan itu ditargetkan berlangsung dalam 100 jam nonstop dan gratis, tim dokter akan tetap memperhatikan kualitas operasi. Sehingga, hasil yang didapat akan benar-benar optimal. "Kami tetap akan mengutamakan kecermatan dalam bekerja," tandas Agus. (ang/ari)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005